

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat FIA Unibraw

Tanggal 15 September 1960 didirikan Fakultas Administrasi Niaga oleh Universitas Kotapraja Malang. Universitas tersebut pada mulanya didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Malang yang mendirikan Perguruan Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHMP), yang dipimpin oleh Soeradji Djojopranoto dan Soetomo H.R. Selain kedua Fakultas itu, terdapat juga Fakultas Pertanian yang didirikan pada tanggal 10 November 1960.

Sebagai Pimpinan Fakultas Administrasi Niaga yang pertama adalah:

Dekan : Drs. Soejekti Djajadiatma

Sekretaris : Drs. Suparni Pamudji

Keduanya adalah dosen Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Malang. Pada acara peringatan Dies Natalis Universitas Kotapraja Malang, nama Universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya berdasarkan kawat dari Presiden Republik Indonesia Nomor 258/1961 tanggal 11 Juli 1961.

Tahun 1961, Drs. Soejekti Djajadiatma berangkat ke Amerika Serikat, dan pimpinan Fakultas diserahkan kepada Drs. Ruspana, dosen tetap APDN Malang. Selanjutnya pada tanggal 3 Oktober 1961 diadakan penggabungan antara Yayasan Perguruan Tinggi yang mengasuh Universitas Brawijaya dengan Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang yang mengasuh PTEM ke dalam sebuah yayasan baru bernama Yayasan Universitas Brawijaya.

Pada tanggal 30 September 1962, Fakultas Administrasi Niaga diubah namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) untuk menyesuaikan diri dengan Undang-undang Perguruan Tinggi Nomor 22 tahun 1961. Tanggal 5 Januari 1963, Universitas Brawijaya dengan seluruh Fakultasnya dinegerikan dengan Keputusan Menteri PTIP Nomor 1 tahun 1963, yang kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 tahun 1963 yang berlaku sejak tanggal 5 Januari 1963.

Fakultas ini mempunyai dua jurusan, yaitu Jurusan Administrasi Negara (*Public Administration*) dan Jurusan Administrasi Niaga (*Business Administration*). Selain itu, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 97 tahun 1963, FKK Universitas Brawijaya di Kediri terhitung sejak tanggal 15 Agustus 1963 ditetapkan sebagai cabang dari FKK Universitas

Brawijaya. Dalam perkembangan selanjutnya, cabang Kediri akhirnya dileburkan dan dipindahkan ke Malang.

Jurusan Administrasi Negara dibuka pada tahun 1964. Pada tahun itu juga dibuka Spesialisasi Administrasi Pemerintahan Umum untuk tingkat doktoral yang diisi oleh mahasiswa lulusan APDN Malang. Sedangkan Jurusan Administrasi Niaga memiliki Spesialisasi Produksi, Spesialisasi Marketing, dan Spesialisasi Keuangan. Tetapi karena kesulitan-kesulitan teknis pada waktu itu khususnya sangat kurangnya tenaga pengajar, maka spesialisasi yang dapat direalisasi hanya dua yaitu Spesialisasi Keuangan dan Spesialisasi Produksi.

Universitas Brawijaya makin berkembang terus, sementara situasi semakin memburuk dan mencapai klimaksnya pada pemberontakan G 30 S/PKI. Seluruh perguruan tinggi bergolak, termasuk Universitas Brawijaya hingga aktivitas terhenti secara total pada tanggal 2 April 1966. Untuk mengatasi keadaan itu, PU Peperlada/Komandan Korem 083 dengan Surat Keputusan No.: 021/IV/66 menetapkan *Care Taker Dekan* di Fakultas-fakultas. Keputusan ini kemudian disahkan oleh Deputy Menteri PTIP dengan Surat Keputusan No.: 4358 tahun 1966. Presidium mulai bekerja dan membuka kembali Universitas Brawijaya pada tanggal 12 April 1966.

Pimpinan di FKK Universitas Brawijaya sebagai *Care Taker* dijabat oleh Drs. David Jats, M.A.

Tanggal 16 September 1966, pimpinan FKK Universitas Brawijaya sebagai berikut:

Dekan : Drs. Soejekti Djajadiatma, M.S.P.A

Pembantu Dekan I : Drs. Zamhir Islamy

Pembantu Dekan II : Drs. Gandasufrihat

Pembantu Dekan III : Drs. Niam Sovie

Tahun 1971 dalam usaha untuk menyesuaikan dengan tuntutan keadaan, maka Senat Fakultas memandang perlu untuk mengadakan reorganisasi pimpinan FKK Universitas Brawijaya dengan susunan sebagai berikut:

Dekan : Drs. Soejekti Djajadiatma, M.S.P.A

Pembantu Dekan I : Drs. Taher Alhabsji

Pembantu Dekan II : Drs. Zaenal Arifin Achmady

Pembantu Dekan III : Drs. Timotius Hartono

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga sekretaris yang terampil dan profesional, maka pada tahun 1979 FKK Universitas Brawijaya membuka Program Diploma III Kesekretariatan, dan baru pada tahun 1982 diturunkan Surat Keputusan berdasarkan SK Dirjen Dikti No.

052/DI/Kep/1982. Pada tahun 1995 dibuka Program Magister S-2 Ilmu Administrasi, baik bidang Administrasi Publik dan Bisnis dalam naungan Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Brawijaya. Pada tahun 1996 dibuka Program Sarjana-1 (ekstensi) guna memberi kesempatan bagi mereka yang telah bekerja untuk menyelesaikan studi sarjana dengan kurikulum dan silabi yang sama dengan Program S-1 Reguler. Pada tahun 1997 dibuka Program D-III Pariwisata guna memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang kepariwisataan. Pada tahun 1998 dibuka Program Magister Ilmu Administrasi guna menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai dan terampil menerapkan Ilmu Administrasi dengan pendekatan inter disiplin baik dalam Bidang Administrasi Publik maupun Bisnis.

Hingga tahun 2003, susunan pimpinan yang menduduki struktur organisasi pada Fakultas Ilmu Administrasi adalah sebagai berikut:

Dekan : Drs. Kertahadi, M. Com
Pembantu Dekan I : Dr. Sumartono, MS
Pembantu Dekan II : Drs. Choirul Saleh, MSi
Pembantu Dekan III : Drs. Bambang Santoso H., MS

Sedangkan susunan pimpinan hingga tahun 2007 yang menduduki struktur organisasi pada Fakultas Ilmu Administrasi adalah:

Dekan	: Dr. Suhadak, M. EC
Pembantu Dekan I	: Prof. Dr. Sumartono, MS
Pembantu Dekan II	: Drs. Choirul Saleh, MS
Pembantu Dekan III	: Drs. Bambang Santoso H, MS
Kajur Adm. Bisnis	: Prof. Dr. Bambang Swasto S, ME
Sekjur Adm. Bisnis	: Drs. Wasis A. Latief, MP
Kajur Adm. Publik	: Drs. Irwan Noor, MA
Sekjur Adm. Publik	: Drs. Sukanto, MS
Kepala Tata Usaha	: Dra. Ernani K, MM

2. Program dan Tujuan

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sampai saat ini menyelenggarakan program pendidikan sebagai berikut:

- a. Program gelar Strata 1 (S1).
 - Program Studi Ilmu Administrasi Publik (*Public Administration*)
 - Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (*Business Administration*)
- b. Program Non Gelar atau Program Diploma.
 - Program Diploma III Kesekretariatan
 - Program Diploma III Pariwisata

Adapun tujuan dari program-program pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan Program Gelar Strata 1 (S1) adalah menghasilkan Sarjana Administrasi yang:

- a. Berjiwa Pancasila;
- b. Berakhlak mulia dan memiliki integritas serta bertanggung jawab ilmiah dan sosial, baik dalam tugas-tugasnya maupun pengamalan ilmunya kepada masyarakat;
- c. Memiliki pengetahuan ilmiah dan teknik-teknik analisis di bidang Administrasi Publik (*Public Administration*) dan Administrasi Bisnis (*Business Administration*) dan kepekaan terhadap masalah-masalah administrasi; dan
- d. Cakap serta mampu membina dan mengembangkan Administrasi Publik (*Public Administration*) dan Administrasi Bisnis (*Business Administration*) sebagai ilmu.

Sedangkan tujuan Program Non Gelar atau Program Diploma Kesekretariatan adalah untuk menghasilkan Ahli Madya yang:

- a. Berjiwa Pancasila;
- b. Berakhlak mulia dan memiliki integritas serta bertanggung jawab ilmiah dan sosial, baik dalam tugas-tugasnya maupun pengamalan ilmunya kepada masyarakat;
- c. Siap sebagai tenaga-tenaga kesekretariatan profesional; dan

- d. Mempunyai keahlian dan keterampilan yang diharapkan mampu membantu tugas pimpinan dalam bidang tugas kesekretariatan antara lain meliputi tugas-tugas perkantoran (tata ruang, filing, pengoperasian komputer, pelayanan telepon dan lain-lain), persiapan konferensi, penerimaan tamu, persiapan perjalanan dan akomodasi.

Tujuan Program Non Gelar atau Program Diploma Pariwisata adalah untuk menghasilkan ahli madya yang:

- a. Berjiwa Pancasila;
- b. Berakhlak mulia dan memiliki integritas serta bertanggung jawab ilmiah dan sosial, baik dalam tugas-tugasnya maupun pengamalan ilmunya kepada masyarakat;
- c. Siap sebagai tenaga profesional dalam sektor bisnis kepariwisataan baik bidang perhotelan maupun perjalanan wisata; dan
- d. Mempunyai keahlian dan keterampilan dalam pengelolaan Hotel dan Restaurant Services, Tours and Travel Service.

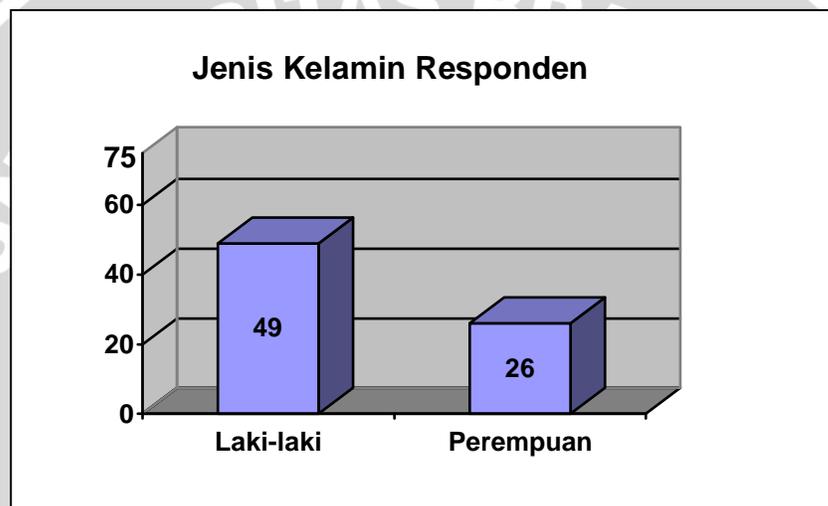
B. Gambaran umum Responden

Berikut ini akan disajikan gambaran umum responden penelitian dalam tabel dibawah ini:

1. Jenis Kelamin

Gambaran mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Gambar 6
Diagram Pengelompokan Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin



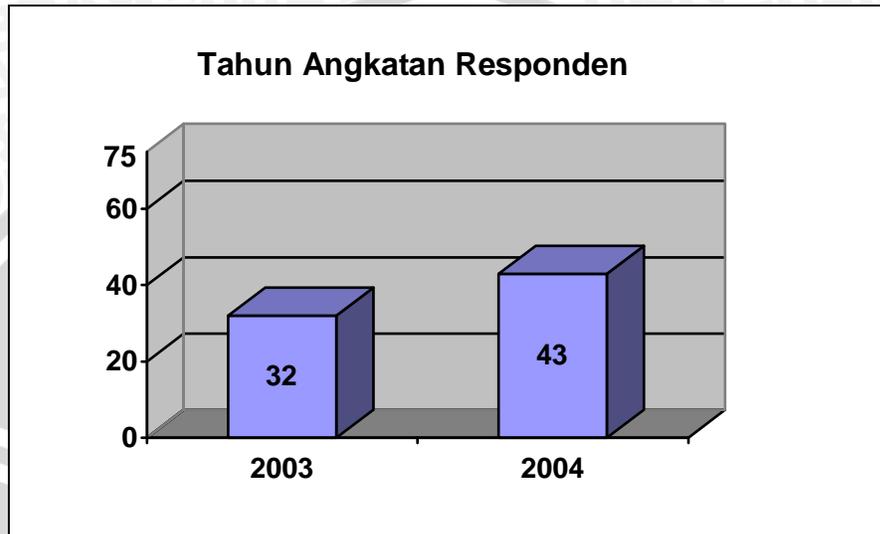
Sumber : Data diolah, 2007

Dari gambar diagram batang di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 49 orang atau 65,3% dan sisanya adalah perempuan sebanyak 26 orang atau 34,7%.

2. Tahun Angkatan

Gambaran mengenai tahun angkatan responden dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Gambar 7
Diagram Pengelompokan Responden Berdasarkan Tahun Angkatan



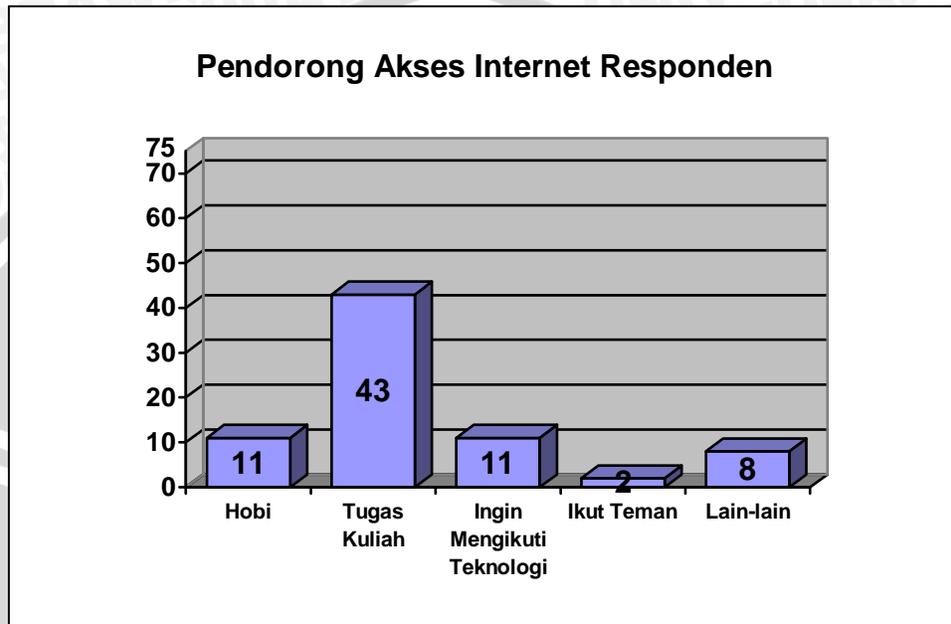
Sumber : Data diolah, 2007

Dari gambar diagram batang diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berasal dari tahun angkatan 2004 yaitu sebanyak 43 orang atau 57,3% dan sisanya dari tahun angkatan 2003 yaitu sebanyak 32 orang atau 42,7%.

3. Pendorong Akses Internet

Gambaran mengenai pendorong akses internet responden dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Gambar 8
Diagram Pengelompokan Responden Berdasarkan
Pendorong Akses Internet



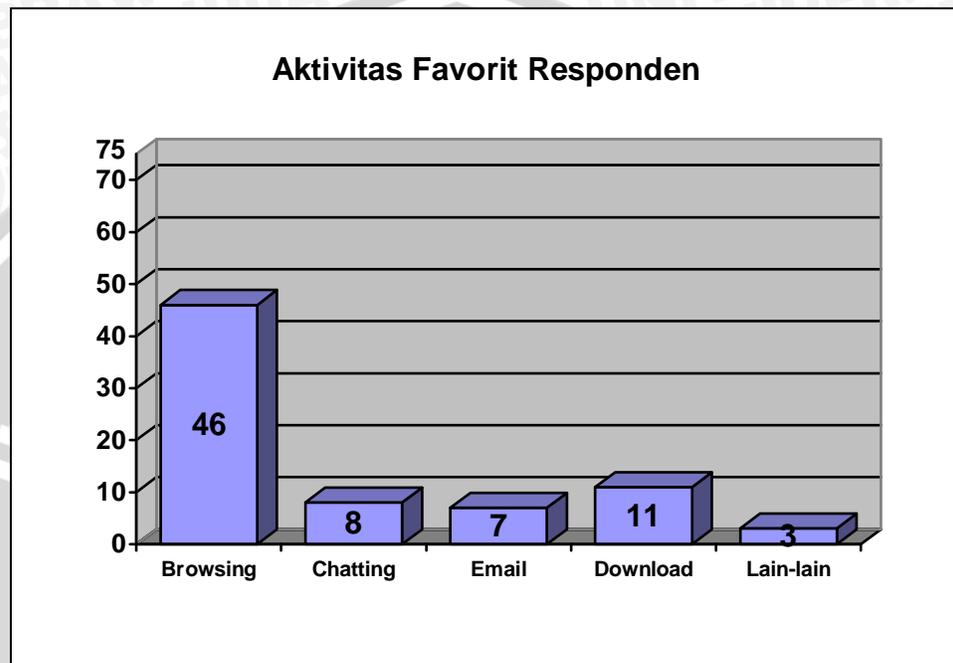
Sumber : Data diolah, 2007

Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendorong akses internet oleh para responden adalah untuk tugas kuliah yaitu sebanyak 43 orang atau 57,3% dan kemudian berturut-turut karena hobi 11 orang atau 14,7%, ingin mengikuti teknologi 11 orang atau 14,7%, ikut teman 2 orang atau 2,6% dan lain-lain sebanyak 8 orang atau 10,7%.

4. Aktivitas Favorit

Gambaran mengenai aktivitas favorit responden dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Gambar 9
Diagram Pengelompokan Responden Berdasarkan
Aktivitas Favorit



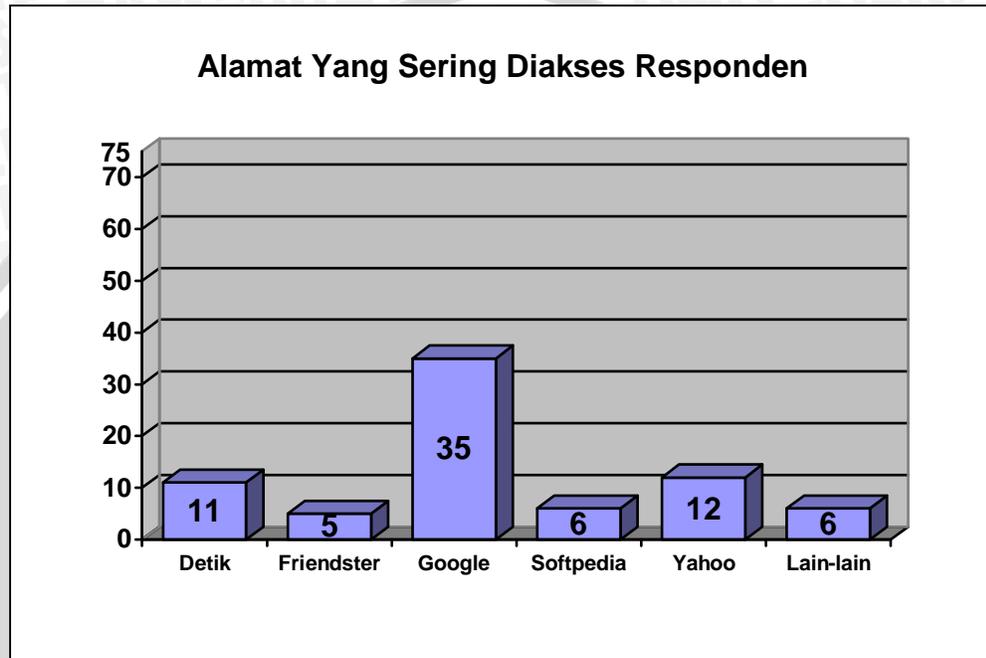
Sumber : Data diolah, 2007

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas favorit responden pada saat mengakses internet adalah browsing sebanyak 46 orang atau 61,3%, kemudian chatting sebanyak 8 orang atau 10,7%, email sebanyak 7 orang atau 9,3%, download sebanyak 11 orang atau 14,7% dan lain-lain sebanyak 3 orang atau 4%.

5. Alamat yang sering diakses

Gambaran mengenai alamat yang sering diakses oleh responden dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 10
Diagram Pengelompokan Responden Berdasarkan
Alamat Yang Sering Diakses



Sumber : Data diolah, 2007

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa mayoritas alamat yang sering diakses oleh responden adalah google.com yaitu sebanyak 35 orang atau 46,7%, kemudian detik.com sebanyak 11 orang atau 14,6%, friendster.com sebanyak 5 orang atau 6,7%, softpedia.com sebanyak 6 orang atau 8%, yahoo.com sebanyak 12 orang atau 16% dan lain-lain sebanyak 6 orang atau 8%.

C. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

a. Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Kemudahan Akses Internet (X1)

Tabel 8
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel
Kemudahan Akses Internet (X1)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X1.1	-	-	10	13.3	14	18.7	40	53.3	11	14.7	3.69
X1.2	-	-	8	10.7	21	28	36	48	10	13.3	3.64
X1.3	-	-	5	6.7	21	28	45	60	4	5.3	3.64
X1.4	-	-	5	6.7	30	40	36	48	4	5.3	3.52
X1.5	1	1.3	3	4	14	18.7	40	53.3	17	22.7	3.92
X1.6	-	-	3	4	14	18.7	40	53.3	18	24	3.97

Rata-rata (mean) frekuensi untuk X1 = 3.73

Sumber : Data diolah, 2007

Keterangan:

- X1.1 : Tidak ada kesulitan dalam belajar menggunakan internet.
 X1.2 : Mudah mendapatkan yang diinginkan di internet.
 X1.3 : Interaksi dengan internet jelas dan dapat dimengerti.
 X1.4 : Interaksi dengan internet fleksibel.
 X1.5 : Semakin sering mengakses internet akan menjadi semakin mahir dalam menggunakan internet.
 X1.6 : Internet mudah digunakan.

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat terlihat bahwa frekuensi untuk variabel kemudahan akses internet untuk item X1.1 yaitu tidak ada kesulitan dalam belajar menggunakan internet, dari 75 orang responden, 10 orang atau 13,3% menjawab tidak setuju, 14 orang atau 18,7% menjawab netral, 40 orang atau 53,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 11 orang atau 14,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X1.1 sebesar 3,69, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa tidak ada kesulitan dalam belajar menggunakan internet.

Kemudian untuk item X1.2 yaitu mudah mendapatkan yang diinginkan di internet, dari 75 responden, 8 orang atau 10,7% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 28% menjawab netral, 36 orang atau 48% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 10 orang atau 13,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X1.2 sebesar 3,64, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa mudah mendapatkan yang diinginkan di internet.

Untuk item X1.3 yaitu interaksi dengan internet jelas dan dapat dimengerti, dari 75 responden, 5 orang atau 6,7% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 28% menjawab netral, 45 orang atau 60% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 4 orang atau 5,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X1.3 sebesar 3,64, maka dapat diartikan sebagian

besar responden setuju bahwa interaksi dengan internet jelas dan dapat dimengerti.

Selanjutnya untuk item X1.4 yaitu interaksi dengan internet fleksibel, dari 75 responden, 5 orang atau 6,7% menjawab tidak setuju, 30 orang atau 40% menjawab netral, 36 orang atau 48% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 4 orang atau 5,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X1.4 sebesar 3,52, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa interaksi dengan internet fleksibel.

Untuk item X1.5 yaitu semakin sering mengakses internet akan menjadi semakin mahir dalam menggunakan internet, dari 75 responden, 1 orang atau 1,3% menjawab sangat tidak setuju, 3 orang atau 4% menjawab tidak setuju, 14 orang atau 18,7% menjawab netral, 40 orang atau 53,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 17 orang atau 22,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X1.5 sebesar 3,92, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa semakin sering mengakses internet akan menjadi semakin mahir dalam menggunakan internet.

Untuk item X1.6 yaitu internet mudah digunakan, dari 75 responden, 3 orang atau 4% menjawab tidak setuju, 14 orang atau 18,7% menjawab netral, 40 orang atau 53,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 18 orang atau 24% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X1.6

sebesar 3,97, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa internet mudah digunakan. Sedangkan nilai rata-rata/mean untuk variabel kemudahan akses internet (X1) sebesar 3,73, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju akses internet mudah.

b. Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Kemanfaatan Akses Internet (X2)

Tabel 9
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel
Kemanfaatan Akses Internet (X2)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X2.1	-	-	4	5.3	16	21.3	47	62.7	8	10.7	3.79
X2.2	-	-	8	10.7	23	30.7	38	50.7	6	8	3.56
X2.3	-	-	4	5.3	29	38.7	34	45.3	8	10.7	3.61
X2.4	-	-	8	10.7	25	33.3	36	48	6	8	3.53
X2.5	1	1.3	9	12	25	33.3	35	46.7	5	6.7	3.45
X2.6	1	1.3	4	5.3	30	40	36	48	4	5.3	3.51

Rata-rata (mean) frekuensi untuk X2 = 3.575

Sumber : Data diolah, 2007

Keterangan:

X2.1 : Dengan menggunakan internet mengerjakan tugas lebih cepat.

X2.2 : Dengan menggunakan internet dapat meningkatkan kinerja belajar.

X2.3 : Dengan menggunakan internet dapat mempermudah mengerjakan tugas.

X2.4 : Dengan menggunakan internet dapat meningkatkan penyelesaian tugas.

- X2.5 : Dengan menggunakan internet dapat menambah efektivitas belajar.
X2.6 : Internet memudahkan studi.

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi untuk variabel kemanfaatan akses internet untuk item X2.1 yaitu dengan menggunakan internet mengerjakan tugas lebih cepat, dari 75 responden, 4 orang atau 5,3% menjawab tidak setuju, 16 orang atau 21,3% menjawab netral, 47 orang atau 62,7% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 8 orang atau 10,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X2.1 sebesar 3,79, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa dengan menggunakan internet dapat mengerjakan tugas lebih cepat.

Untuk item X2.2 yaitu dengan menggunakan internet dapat meningkatkan kinerja belajar, dari 75 responden, 8 orang atau 10,7% menjawab tidak setuju, 23 orang atau 30,7% menjawab netral, 38 orang atau 50,7% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 6 orang atau 8% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X2.2 sebesar 3,56, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa dengan menggunakan internet dapat meningkatkan kinerja belajar.

Selanjutnya untuk item X2.3 yaitu dengan menggunakan internet dapat mempermudah mengerjakan tugas, dari 75 responden, 4 orang atau 5,3% menjawab tidak setuju, 29 orang atau 38,7% menjawab netral, 34 orang atau 45,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 8 orang atau 10,7%

menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X2.3 sebesar 3,61, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa dengan menggunakan internet dapat mempermudah mengerjakan tugas.

Untuk item X2.4 yaitu dengan menggunakan internet dapat meningkatkan penyelesaian tugas, dari 75 responden, 8 orang atau 10,7% menjawab tidak setuju, 25 orang atau 33,3% menjawab netral, 36 orang atau 48% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 6 orang atau 8% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X2.4 sebesar 3,53, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa dengan menggunakan internet dapat meningkatkan penyelesaian tugas.

Untuk item X2.5 yaitu dengan menggunakan internet dapat menambah efektivitas belajar, dari 75 responden, 1 orang atau 1,3% menjawab sangat tidak setuju, 9 orang atau 12% menjawab tidak setuju, 25 orang atau 33,3% menjawab netral, 35 orang atau 46,7% menjawab setuju dan sisanya 5 orang atau 6,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X2.5 sebesar 3,45, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa dengan menggunakan internet dapat menambah efektivitas belajar.

Untuk item X2.6 yaitu internet memudahkan studi, dari 75 responden, 1 orang atau 1,3% menjawab sangat tidak setuju, 4 orang atau 5,3% menjawab tidak setuju, 30 orang atau 40% menjawab netral, 36 orang atau 48%

menjawab setuju dan sisanya sebanyak 4 orang atau 5,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item X2.6 sebesar 3,51, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa internet memudahkan studi.

Sedangkan nilai rata-rata/mean untuk variabel kemanfaatan akses internet (X2) sebesar 3,575, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju akses internet bermanfaat.

2. Variabel Antara

Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Perilaku Pengguna (Z)

Tabel 10
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel
Perilaku Pengguna (Z)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Z1	-	-	10	13.3	23	30.7	37	49.3	5	6.7	3.49
Z2	-	-	9	12	24	32	37	49.3	5	6.7	3.51
Z3	-	-	5	6.7	16	21.3	32	42.7	22	29.3	3.95
Z4	-	-	7	9.3	17	22.7	31	41.3	20	26.7	3.85
Z5	-	-	4	5.3	17	22.7	29	38.7	25	33.3	4.00

Rata-rata (mean) frekuensi untuk Z = 3.76

Sumber : Data diolah, 2007

Keterangan:

Z1 : Selalu mencoba menggunakan internet untuk mendorong kinerja belajar.

Z2 : Selalu menggunakan peluang yang ada untuk menggunakan internet.

- Z3 : Berencana menggunakan internet di masa yang akan datang.
Z4 : Selalu akan menggunakan internet di masa yang akan datang.
Z5 : Berharap menggunakan internet berlanjut di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 10 di atas, terlihat bahwa frekuensi untuk variabel perilaku pengguna untuk item Z1 yaitu selalu mencoba menggunakan internet untuk mendorong kinerja belajar, dari 75 responden, 10 orang atau 13,3% menjawab tidak setuju, 23 orang atau 30,7% menjawab netral, 37 orang atau 49,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 5 orang atau 6,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Z1 sebesar 3,49, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju selalu mencoba menggunakan internet untuk mendorong kinerja belajar.

Untuk item Z2 yaitu selalu menggunakan peluang yang ada untuk menggunakan internet, dari 75 responden, 9 orang atau 12% menjawab tidak setuju, 24 orang atau 32% menjawab netral, 37 orang atau 49,3% menjawab setuju dan sisanya 5 orang atau 6,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Z2 sebesar 3,51, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju selalu menggunakan peluang yang ada untuk menggunakan internet.

Untuk item Z3 yaitu berencana menggunakan internet di masa yang akan datang, dari 75 responden, 5 orang atau 6,7% menjawab tidak setuju, 16 orang atau 21,3% menjawab netral, 32 orang atau 42,7% menjawab setuju dan

sisanya sebanyak 22 orang atau 29,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Z3 sebesar 3,95, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju berencana menggunakan internet di masa yang akan datang.

Selanjutnya untuk item Z4 yaitu selalu akan menggunakan internet di masa yang akan datang, dari 75 responden, 7 orang atau 9,3% menjawab tidak setuju, 17 orang atau 22,7% menjawab netral, 31 orang atau 41,3% menjawab setuju dan sisanya 20 orang atau 26,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Z4 sebesar 3,85, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju selalu akan menggunakan internet di masa yang akan datang.

Untuk item Z5 yaitu berharap menggunakan internet berlanjut di masa yang akan datang, dari 75 responden, 4 orang atau 5,3% menjawab tidak setuju, 17 orang atau 22,7% menjawab netral, 29 orang atau 38,7% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 25 orang atau 33,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Z5 sebesar 4,00, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju berharap menggunakan internet berlanjut di masa yang akan datang.

Sedangkan nilai rata-rata/mean untuk variabel perilaku pengguna (Z) sebesar 3,76, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden setuju untuk kembali menggunakan internet di masa yang akan datang.

3. Variabel Terikat

Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Tingkat Akses Internet (Y)

Tabel 11
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel
Tingkat Akses Internet (Y)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y1	-	-	9	12	21	28	39	52	6	8	3.56
Y2	-	-	10	13.3	18	24	40	53.3	7	9.3	3.59
Y3	-	-	8	10.7	24	32	38	50.7	5	6.7	3.53

Rata-rata (mean) frekuensi untuk Y = 3.56

Sumber : Data diolah, 2007

Keterangan:

Y1 : Intensitas akses internet berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer.

Y2 : Frekuensi akses internet menunjuk pada waktu dan seringnya akses internet.

Y3 : Menggunakan berbagai aplikasi pada saat mengakses internet.

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi untuk variabel tingkat akses internet untuk item Y1 yaitu intensitas akses internet berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer, dari 75 responden, 9 orang atau 12% menjawab tidak setuju, 21 orang atau 28% menjawab netral, 39 orang atau 52% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 6

orang atau 8% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Y1 sebesar 3,56, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa intensitas akses internet berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer.

Selanjutnya untuk item Y2 yaitu frekuensi akses internet menunjuk pada waktu dan seringnya akses internet, dari 75 responden, 10 orang atau 13,3% menjawab tidak setuju, 18 orang atau 24% menjawab netral, 40 orang atau 53,3% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 7 orang atau 9,3% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Y2 sebesar 3,59, maka dapat diartikan sebagian besar responden setuju bahwa frekuensi akses internet menunjuk pada waktu dan seringnya akses internet.

Untuk item Y3 yaitu menggunakan berbagai aplikasi pada saat mengakses internet, dari 75 responden, 8 orang atau 10,7% menjawab tidak setuju, 24 orang atau 32% menjawab netral, 38 orang atau 50,7% menjawab setuju dan sisanya sebanyak 5 orang atau 6,7% menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata/mean untuk item Y3 sebesar 3,53, maka dapat diartikan bahwa sebagian responden setuju menggunakan berbagai aplikasi setiap kali mengakses internet.

Sedangkan nilai rata-rata/mean untuk variabel tingkat akses internet (Y) sebesar 3,56, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menanggapi positif terhadap akses internet.

D. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Kemudahan akses internet (X1) berpengaruh positif terhadap kemanfaatan akses internet (X2).
2. Kemudahan akses internet (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna (Z).
3. Kemanfaatan akses internet (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna (Z).
4. Perilaku pengguna (Z) berpengaruh positif terhadap tingkat akses internet (Y).

Diperoleh tiga persamaan regresi yaitu:

1. Regresi antara X1 dan X2

Dengan persamaan $X_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_1$

2. Regresi antara X1 dan X2 dengan Z

Dengan persamaan $Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_2$

3. Regresi antara Z dengan Y

Dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_2 Z + e_3$

Dari persamaan yang telah dirumuskan di atas diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis path yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Tabel 12
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Korelasi Antar Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kemudahan Akses Internet (X1)	-0.796	0.367	2.724	Tidak terjadi multikolonieritas
Kemanfaatan Akses Internet (X2)	-0.796	0.367	2.724	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Dari hasil *output SPSS* yang disajikan pada tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen adalah sebesar -0,796 atau 79,6%. Karena nilai korelasi ini masih berada dibawah 95%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Sedangkan dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yaitu yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dari hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang serupa, tidak ada satupun variabel

independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi

Test Value	Probabilitas	Kesimpulan
0.26339	0.909	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Dari hasil *output SPSS* di atas terlihat bahwa nilai tes sebesar 0,26339 dengan probabilitas 0,909 yang tidak signifikan pada 0.05 sehingga hipotesis nol diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residu.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probabilitas	Kesimpulan
Kemudahan Akses Internet (X1)	0.967	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kemanfaatan Akses Internet (X2)	0.943	Tidak terjadi heterokedastisitas

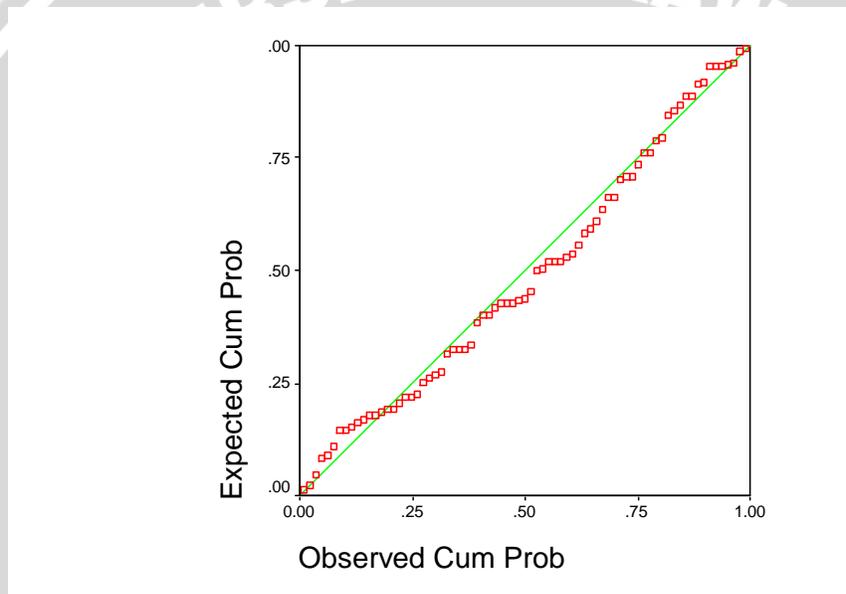
Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Dari hasil *output SPSS* yang terlihat di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini dapat dilihat dari

probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0.05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Normalitas

Gambar 11
Normal Probability Plot



Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Dari hasil *output* SPSS yang terlihat pada gambar 11 di atas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Path

a. Regresi Persamaan Pertama (antara X1 dengan X2)

$$X_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_1$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa variabel X2 yaitu kemanfaatan akses internet dipengaruhi oleh variabel X1 yaitu kemudahan akses internet dan faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Tabel 15
Ringkasan Model Regresi
antara X1 dengan X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.628	1.893

a. Predictors: (Constant), kemudahan akses internet

Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Keterangan :

X1 : Kemudahan Akses Internet.

X2 : Kemanfaatan Akses Internet.

Dari tabel 15 seperti yang dapat dilihat di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara X1 dengan X2 secara umum (R) sebesar 0,796 dengan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,633 yang berarti bahwa 63,3% variabel X2 yaitu kemanfaatan akses internet dapat dijelaskan oleh variabel X1 yaitu kemudahan akses internet. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Tabel 16
Koefisien Regresi
antara X1 dengan X2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.674	1.423		3.986	.000
	kemudahan akses internet	.705	.063	.796	11.219	.000

a. Dependent Variable: kemanfaatan akses internet

Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Keterangan :

X1 : Kemudahan Akses Internet.

X2 : Kemanfaatan Akses Internet.

Dari tabel 16 yang disajikan di atas, diperoleh nilai $p = 0,000$, dimana besarnya kurang dari $0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa X1 berpengaruh terhadap X2 diterima. Dengan demikian kemudahan akses internet berpengaruh terhadap kemanfaatan akses internet.

Dari tabel koefisien yang terlihat seperti di atas dapat dibentuk model regresi analisis path yang sudah dibakukan yaitu:

$$zX_2 = 0,796 zX_1$$

b. Regresi Persamaan Kedua dengan Menggunakan *Two Stage Least Square*

(antara X1 dan X2 dengan Z).

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_2$$

Dari Persamaan ini dapat dijelaskan bahwa variabel Z yaitu perilaku pengguna dipengaruhi oleh variabel X1 yaitu kemudahan akses internet dan variabel X2 yaitu kemanfaatan akses internet, dimana variabel X2 telah dipengaruhi oleh variabel X1. Variabel Z juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Tabel 17
Pengaruh Kemudahan Akses Internet (X1)
dan Kemanfaatan Akses Internet (X2)
Terhadap Perilaku Pengguna (Z)

Variabel	Beta	t-Hitung	Probabilitas	Pengaruh
Kemudahan Akses Internet (X1)	0.3363	3.336	0.0013	Positif dan Signifikan
Kemanfaatan Akses Internet (X2)	0.5630	5.584	0.0000	Positif dan Signifikan
Multiple R	= 0.85519	F tabel	= 3.97	
R Square	= 0.73135	t tabel	= 1.99	
Adjusted R Square	= 0.72388	Sig F	= 0.000	
F Hitung	= 98.002			

Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Dari tabel 17 di atas dapat terlihat bahwa nilai F hitung = 98.002 yang lebih besar dari F tabel = 3,97 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemudahan dan kemanfaatan akses internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku pengguna.

Korelasi (R) yang menunjukkan besarnya korelasi atau keeratan hubungan antara variabel kemudahan akses internet (X_1) dan variabel kemanfaatan akses internet (X_2) terhadap variabel perilaku pengguna (Z) mempunyai nilai sebesar 0,85519 atau 85,519%, maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan dalam kategori positif kuat. Kemudian untuk nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,73135 atau 73,13%, dapat diartikan bahwa 73,13% variabel Z yaitu perilaku pengguna dapat dijelaskan oleh variabel X_1 yaitu kemudahan akses internet dan variabel X_2 yaitu kemanfaatan akses internet dan sisanya sebesar 26,87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Kemudian untuk variabel kemudahan akses internet (X_1) besarnya nilai t -hitung 3,336 kemudian dibandingkan dengan t tabel 1,99, disini terlihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $3,336 > 1,99$ dengan nilai p sebesar 0,0013, dengan demikian dapat dikatakan pengujian signifikan atau H_0 ditolak, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan akses internet (X_1) berpengaruh terhadap perilaku pengguna (Z) diterima.

Untuk variabel kemanfaatan akses internet (X_2) besarnya nilai t -hitung 5,584 kemudian dibandingkan dengan t tabel 1,99, terlihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $5,584 > 1,99$ dengan nilai p sebesar 0,0000, dengan demikian dapat dikatakan pengujian signifikan atau H_0 ditolak, maka

hipotesis yang menyatakan bahwa kemanfaatan akses internet (X2) berpengaruh terhadap perilaku pengguna (Z) diterima.

c. Regresi Persamaan Ketiga dengan Menggunakan *Two Stage Least Square*.

(antara Z dengan Y)

$$Y = \beta_0 + \beta_2 Z + e_3$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan bahwa variabel Y yaitu tingkat akses internet dipengaruhi oleh variabel Z yaitu perilaku pengguna, dimana variabel Z telah dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2. Variabel Y juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Tabel 18
Pengaruh Perilaku Pengguna (Z)
Terhadap Tingkat Akses Internet (Y)

Variabel	Beta	t-Hitung	Probabilitas	Pengaruh
Perilaku Pengguna (Z)	0.7927	11.110	0.0000	Positif dan Signifikan
Multiple R	= 0.79270	F tabel	= 3.97	
R Square	= 0.62838	t tabel	= 1.99	
Adjusted R Square	= 0.62329	Sig F	= 0.000	
F Hitung	= 123.437			

Sumber : *Output SPSS for Windows 11.5, 2007*

Dari tabel 18 di atas dapat terlihat bahwa nilai F hitung = 123.437 yang lebih besar dari nilai F tabel = 3,97 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perilaku

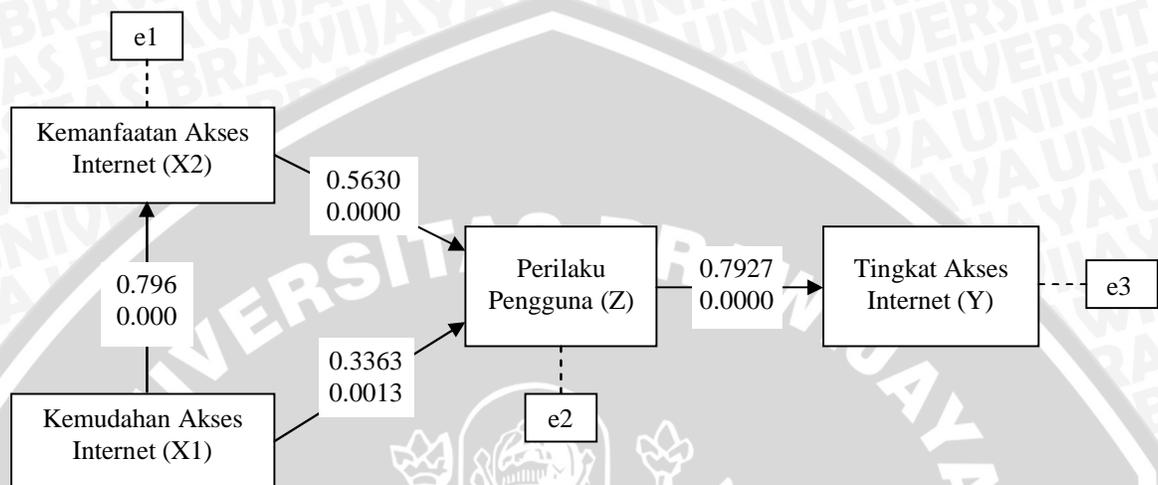
pengguna memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat akses internet.

Korelasi (R) yang menunjukkan besarnya korelasi atau keeratan hubungan antara variabel perilaku pengguna (Z) terhadap tingkat akses internet (Y) mempunyai nilai sebesar 0,79270 atau 79,27%, maka dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan dalam kategori positif kuat. Kemudian untuk nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,62838 atau 62,838%, dapat diartikan bahwa 62,838% variabel Y yaitu tingkat akses internet dapat dijelaskan oleh variabel Z yaitu perilaku pengguna dan sisanya sebesar 37,162% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Kemudian untuk variabel perilaku pengguna (Z) besarnya nilai t-hitung 11,110 kemudian dibandingkan dengan t tabel 1,99, terlihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $11,110 > 1,99$ dengan nilai p sebesar 0,0000, dengan demikian dapat dikatakan pengujian signifikan atau H_0 ditolak, maka hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku pengguna (Z) berpengaruh terhadap tingkat akses internet (Y) diterima.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas, maka dengan demikian dapat digambarkan nilai dari hasil pengujian analisis path adalah sebagai berikut:

Gambar 12
Diagram Path Analisis



Sumber : Data primer diolah, 2007

Dari diagram path di atas dapat dijelaskan bahwa kemudahan akses internet berpengaruh langsung dan positif terhadap kemanfaatan akses internet dengan nilai koefisien path sebesar 0,796 dan nilai p sebesar 0,000, kemudahan akses internet juga berpengaruh terhadap perilaku pengguna dengan nilai koefisien path sebesar 0,3363 dan nilai p sebesar 0,0013. Kemanfaatan akses internet berpengaruh terhadap perilaku pengguna dengan nilai koefisien path sebesar 0,5630 dan nilai p sebesar 0,0000. Perilaku pengguna berpengaruh terhadap tingkat akses internet dengan nilai koefisien path sebesar 0,7927 dan nilai p sebesar 0,0000.

Dari hasil analisis yang diperoleh keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model yaitu:

R^2 total

$$\begin{aligned}
 R_{total}^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,633)(1 - 0,73135)(1 - 0,62838) \\
 &= 0,9634
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan model sebesar 96,34% sedangkan sisanya sebesar 3,66% dijelaskan oleh variabel lain dan error. Kemudian besarnya pengaruh masing-masing jalur regresi adalah sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung

$$X1 \text{ ke } Y \text{ melalui } Z = 0,3363 * 0,7927 = 0,267$$

Dari perhitungan di atas didapatkan nilai pengaruh X1 ke Y melalui Z yaitu sebesar 0,267 atau 26,7%. Sedangkan besarnya pengaruh total X1 terhadap Z adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh total } X1 \text{ ke } Z &= \text{Pengaruh Langsung} + \text{Pengaruh Tidak Langsung} \\
 &= 0,3363 + 0,796 * 0,5630 \\
 &= 0,784
 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai pengaruh kemudahan akses internet terhadap perilaku pengguna adalah sebesar 0,784, atau 78,4%.

3. Interpretasi Hasil Analisis

Dari gambaran umum responden dapat terlihat bahwa dengan kemudahan dan kemanfaatan akses internet, sebagai pengguna ternyata laki-

laki lebih responsif dibandingkan dengan perempuan dalam hal penggunaan internet. Semua angkatan menunjukkan kesamaan ketertarikan terhadap internet, hal ini merupakan perkembangan yang patut dicermati karena tren internet dalam berbagai angkatan cukup merata. Dengan kata lain, mahasiswa dari berbagai tingkatan tidak memiliki perbedaan minat yang cukup signifikan terhadap internet. Kemudian, sebagian besar pendorong akses internet oleh para mahasiswa adalah tugas kuliah. Faktor pendorong ini merupakan salah satu faktor yang dapat membuat seseorang betah berlama-lama di depan komputer dalam mengakses internet, untuk mencari semua informasi yang berhubungan dengan tugas kuliahnya, baik itu berupa artikel maupun jurnal. Sedangkan aktivitas browsing rupanya menjadi aktivitas favorit bagi para mahasiswa tiap kali mengakses internet dan google.com menjadi alamat situs yang paling banyak dikunjungi, sesuai dengan fungsi dari situs ini yaitu untuk melakukan pencarian terhadap semua informasi yang diinginkan dalam internet.

Dari hasil perhitungan yang telah dipaparkan di atas dapat terlihat bahwa kemudahan akses internet berpengaruh positif terhadap kemanfaatan akses internet, kemudahan akses internet berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna, kemanfaatan akses internet berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna dan perilaku pengguna berpengaruh positif terhadap tingkat akses internet.

- a. Pengaruh kemudahan akses internet terhadap kemanfaatan akses internet.

Dari hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pengguna akan lebih merasakan manfaat akses internet bila ada kemudahan dalam penggunaannya. Kemudahan itu meliputi tidak ada kesulitan dalam belajar menggunakan internet, mudah mendapatkan apa yang diinginkan, interaksi yang jelas dan dapat dimengerti, interaksi yang fleksibel, dan yang tidak kalah pentingnya internet itu mudah digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,796 dan p sebesar 0,000 dimana besarnya kurang dari 0,05, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan kemudahan akses internet berpengaruh terhadap kemanfaatan akses internet diterima. Selain itu kemudahan akses internet juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian sebesar 36,7%. Faktor ini dapat berupa perlengkapan sistem (seperti menu, icon yang cenderung mempermudah).

- b. Pengaruh kemudahan akses internet terhadap perilaku pengguna.

Seperti halnya berpengaruh pada kemanfaatan akses internet ternyata kemudahan akses internet juga berpengaruh terhadap perilaku pengguna. Dengan kata lain, kemudahan yang meliputi tidak ada kesulitan dalam belajar menggunakan internet, mudah mendapatkan apa yang diinginkan, interaksi yang jelas, dapat dimengerti dan fleksibel serta internet mudah

digunakan dirasakan oleh pengguna selama mengakses internet berdampak pada perilaku pengguna itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,3363 dan p sebesar 0,0013 dimana besarnya kurang dari 0,05, dengan nilai t hitung 3,336 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,99. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan kemudahan akses internet berpengaruh terhadap perilaku pengguna diterima. Selain itu perilaku pengguna juga dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian sebesar 26,87%.

c. Pengaruh kemanfaatan akses internet terhadap perilaku pengguna.

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah merasakan manfaat yang diperoleh dalam mengakses internet, pengguna memberikan reaksi yang positif terhadap tingkat akses internet. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata atau mean untuk variabel perilaku pengguna sebesar 3,76. Para pengguna mencoba menggunakan internet untuk mendorong kinerja belajar, menggunakan peluang yang ada untuk menggunakan internet. Pengguna juga berencana untuk menggunakan internet dimasa yang akan datang, selalu akan menggunakan internet dan berharap menggunakan internet berlanjut dimasa yang akan datang. Pernyataan di atas juga sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,5630 dan p sebesar 0,0000

dimana besarnya kurang dari 0,05, dengan nilai t hitung 5,584 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,99. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan kemanfaatan akses internet berpengaruh terhadap perilaku pengguna diterima.

d. Pengaruh perilaku pengguna terhadap tingkat akses internet.

Dengan pengguna yang bereaksi secara positif ternyata mempengaruhi tingkat akses internet pengguna itu sendiri, terbukti dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 3,56 untuk variabel tingkat akses internet. Tingkat akses internet meliputi intensitas akses internet berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer, frekuensi akses internet yang menunjuk pada waktu dan seringnya akses internet serta menggunakan berbagai aplikasi setiap kali mengakses internet. Dengan kemudahan dalam mengakses internet serta merasakan manfaat yang diperoleh setelah mengakses internet, mempengaruhi perilaku pengguna dengan semakin meningkatnya frekuensi dalam mengakses internet. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,7927 dan p sebesar 0,000 dimana besarnya kurang dari 0,05, dengan nilai t hitung 11,110 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,99. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan perilaku pengguna berpengaruh terhadap tingkat akses internet diterima. Selain itu tingkat akses internet dipengaruhi juga oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian sebesar 37,162%.